

## **Pengaruh Opini *Going Concern* dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

**Abdul Rohim<sup>1</sup>, Oktariansyah<sup>1</sup>, Aprizal Rosadian<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [abdulrohimpct@gmail.com](mailto:abdulrohimpct@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 30 January 2025

Published on 26 March 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini going concern dan financial distress terhadap auditor switching yang dilakukan perusahaan secara sukarela, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yaitu menghubungkan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan yang diunduh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial opini going concern berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, sedangkan financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Secara simultan opini going concern dan financial distress berpengaruh terhadap auditor switching.

**Kata Kunci:** Kesulitan Keuangan, Opini Kelangsungan Usaha, Pergantian Auditor

**Abstract:** This study aims to examine the effect of going concern opinion and financial distress on auditor switching by voluntary companies both partially and simultaneously. This research includes a type of quantitative research with a causal associative method that connects the cause and effect of two or more variables. The population in this study were transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022, totaling 51 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling technique so that the companies sampled were 20 companies. The data used is secondary data in the form of financial and annual reports downloaded from the official IDX website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used in this study is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The test results show that partially going

*concern opinion has a positive and significant effect on auditor switching, while financial distress has no effect on auditor switching. Simultaneously going concern opinion and financial distress affect auditor switching.*

**Keywords:** Auditor Switching, Financial Distress, Going Concern Opinion

## A. Pendahuluan

Perseroan terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyerahkan laporan tahunan finansial yang usai diperiksa oleh akuntan publik merujuk pada pasal 9 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan. Berdasarkan tugasnya, auditor harus memiliki sikap independensi. Rotasi auditor merupakan penerapan yang dapat meningkatkan sikap independensi seorang auditor (Tandiontong, 2022: 84). Rotasi auditor ini berkaitan dengan tindakan pergantian auditor (*auditor switching*) (Surtikanti, et al., 2023). *Auditor switching* mengacu pada peralihan firma audit (KAP) atau auditor untuk melakukan audit sebuah perusahaan dan pergantian ini bisa berlangsung atas dasar kemauan sendiri (*voluntary*) atau sebagai keharusan (*mandatory*) (Nurlatifah & Damayanti, 2022). Praktik mengganti auditor sendiri mulai diperhatikan sejak terungkapnya kasus perusahaan Enron yang menyeret KAP Arthur Andersen yang dianggap kehilangan objektivitas dalam proses audit perusahaan Enron. Insiden tersebut memicu terbentuknya *Sarbaney Oxley Act* (SOX) yang tujuan utamanya adalah menjamin independensi auditor (Kartikasari, Sholikhah & Ani, 2024).

Di Indonesia, aturan pergantian auditor telah tertuang di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang selanjutnya diperbarui dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktek Akuntan Publik. Untuk meningkatkan kontrol terhadap seorang auditor yang melakukan audit, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peraturan Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai pemakaian Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam aktivitas layanan finansial yang mengatur pembatasan kepada akuntan publik (auditor) hanya diizinkan memberi jasa audit selama 3 tahun tanpa jeda kepada perusahaan yang sama dan wajib *colling-off* periode selama 2 tahun dan baik auditor maupun firma akuntan publik wajib terdaftar di OJK.

**Tabel 1. Perusahaan Subsektor Transportasi yang Melakukan Auditor switching (KAP) dan yang Tidak Melakukan Auditor switching ( KAP)**

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	Tidak mengganti KAP dari tahun 2010 - 2022
2	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Tidak mengganti KAP dari tahun 2009 - 2022
3	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk	Mengganti KAP di tahun 2015, 2016 dan 2017

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan (data diolah, 2024)

Pada tabel diatas terdapat fenomena *auditor switching*, dimana selama 13 tahun perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dan 14 tahun Humpus Intermoda Transportasi selalu menggunakan KAP yang sama yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja dan lamanya hubungan kerja sama akan mempengaruhi independensi KAP. Hal itu berbanding terbalik dengan PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX), dimana pada tahun 2015 hingga 2017 selalu mengganti KAP mereka. Pada tahun 2015 PT Satria Antaran Prima Tbk menggunakan KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan. Di tahun 2016 PT Satria Antaran Prima Tbk mengganti KAP mereka dengan KAP Jimmy Budhi & Rekan dan di tahun 2017 perusahaan kembali mengganti KAP mereka dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mukyadi, Tjahjo & Rekan. Pergantian KAP yang berulang setiap tahun akan menimbulkan pertanyaan mengenai alasan terjadinya pergantian KAP dari pemangku kepentingan. Penelitian ini berfokus pada pergantian auditor (*auditor switching*) atas kemauan sendiri (*voluntary*). Terdapat berbagai faktor yang dapat membuat suatu perusahaan memilih *auditor switching* atas kemauan sendiri (*voluntary*). Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini sebagai potensi penyebab *auditor switching* secara *voluntary* adalah opini *going concern* dan *financial distress*.

Merebaknya pandemi covid-19 berdampak signifikan pada sektor transportasi Indonesia. Cris Kuntadi dari Kemenhub menyatakan bahwa pembatasan mobilitas menyebabkan penurunan transportasi penumpang hingga 80%, seperti PT KAI dan dampak ini diperkirakan akan berlanjut hingga 2022, meskipun tidak sebesar dua tahun pertama pandemi (bisnis.com, 2022). Penurunan pertumbuhan ini dapat menyebabkan situasi dimana perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan yang menyebabkan *going concern* perusahaan diragukan.

Opini *going concern* diartikan sebagai perspektif atau penilaian yang diberikan auditor ketika ada ketidakpastian kondisi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (Rosadian, Mursalin & Fitriansyah, 2022). Manajemen perusahaan biasanya mengharapkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sebab selain opini tersebut dapat mempengaruhi nilai saham

dan insentif manajer (Yudha & Saputra, 2019). Perusahaan yang mendapat opini *going concern* kerap kali menerima pandangan yang tidak menguntungkan dari pemangku kepentingan dan oleh sebab itu perusahaan cenderung kurang puas dengan hasil kerja auditor, yang menyebabkan perusahaan memilih tindakan pergantian auditor sebagai bentuk hukuman kepada auditor karena memberikan pendapat yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan (Dewi, Febriyanti & Rustiarini, 2021). Faktor *auditor switching* selanjutnya adalah *financial distress*, yaitu situasi ketika sebuah perusahaan menghadapi tantangan kesulitan keuangan karena beberapa faktor tertentu yang menyebabkan kebangkrutan atau kegagalan pada perusahaan (Syahbanti, Arifin & Putra, 2022). Perusahaan yang menghadapi tantangan kesulitan keuangan kerap kali mengganti akuntan publiknya untuk mengelak dari pendapat audit yang menjelaskan kondisi keuangan entitas usaha yang sesungguhnya mengenai hutang entitas yang lebih besar dari nilai aktivasnya karena dapat mempengaruhi penilaian beberapa pihak berkepentingan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan segala penilaian yang bersifat subjektif serta kehati-hatian dalam mengungkapkan kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya, keputusan *auditor switching* dilakukan (Dewi, Rahayu & Ridwan, 2023).

**Tabel 2. Pengungkapan Auditor switching, Laba/Rugi dan Opini Going concern Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI 2018-2022**

Kode Perusahaan	Tahun	Nama Auditor	Auditor switching	Laba / Rugi	Opini Going concern
CANI	2018	Mimando	0	(\$ 4.228.714)	1
	2019	Mimando	0	(\$ 5.629.553)	1
	2020	Mimando	0	(\$ 1.861.179)	1
	2021	Rudy Riady	1	(\$ 1.928.046)	1
	2022	Rudy Riady	0	(\$ 3.555.616)	1
TAXI	2018	Michell Suharli	0	(Rp 836.820.231.000)	1
	2019	Christiadi Tjahnadi	1	(Rp 276.072.942.000)	1
	2020	Christiadi Tjahnadi	0	(Rp 53.221.960.000)	1
	2021	Rudi M. Tambunan	1	(Rp 188.590.164.000)	1
	2022	Desman P L Tobing	1	(Rp 14.903.708.000)	1
TMAS	2018	Tjoa Tjek Nien	0	Rp 34.818.481.452	0
	2019	Tjoa Tjek Nien	0	Rp 100.615.000.000	0
	2020	Drs. David Sungkoro	1	Rp 52.214.000.000	0
	2021	Tjoa Tjek Nien	1	Rp 697.621.000.000	0
	2022	Benyanto Suherman	1	Rp 1.413.818.000.000	0

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan (diolah, 2024)

Informasi tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa pada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) periode 2018-2022 selalu mengalami kerugian dan mendapatkan opini *going concern*. Meskipun demikian, PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk tidak melakukan *auditor switching* atas dasar kemauan sendiri (*voluntary*), tetapi melakukan pergantian auditor sesuai regulasi yang sudah ditetapkan (*mandatory*). Sebaliknya, perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) juga mengalami kerugian berulang kali serta menerima opini *going concern*, namun perusahaan Express Transindo Utama Tbk telah melakukan peralihan auditor secara *voluntary* yang mana berlawanan dengan regulasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan itu juga dapat dilihat pada PT Temas Tbk (TMAS). Meskipun PT Temas Tbk selalu mendapatkan laba setiap tahun dan tanpa opini *going concern* hal itu tidak membuat perusahaan tersebut melakukan peralihan auditor secara *mandatory*, namun melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan dimana pemberian opini *going concern* serta keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak serta merta berdampak pada perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi pergantian auditor, khususnya opini *going concern* dan *financial distress* dengan asumsi bahwa setelah opini *going concern* dikeluarkan dan entitas usaha mengalami *financial distress* maka opini dan keadaan tersebut menjadi dasar utama untuk mempertimbangkan entitas usaha melakukan pergantian auditor.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang menghubungkan hubungan antara dua atau beberapa variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 51 perusahaan. Dengan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 20 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan maka jumlah observasi sebanyak 100. Adapun *purposive sampling* dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. Purposive Sampling**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
	Populasi: Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	51
1	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI 2018-2022	(12)
2	Perusahaan subsektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan auditan secara lengkap pada periode pengamatan	(1)
3	Perusahaan yang menerima opini <i>going concern</i> dalam periode pengamatan	(18)
	Total sampel	20
	Jumlah sampel 5 tahun pengamatan ( 5 x 20 )	100

**Tabel 4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Auditor switching</i>	Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang disebabkan karena adanya kewajiban rotasi auditor (Sulbahri, 2022: 31).	Variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> , 0 jika perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> (Sulbahri, 2022: 22)	Nominal
Opini <i>Going concern</i>	Opini yang diberikan auditor karena terdapat keraguan yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Thian, 2021: 40).	Variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan menerima opini <i>going concern</i> , 0 jika perusahaan tidak menerima opini <i>going concern</i> (Thian, 2021: 40).	Nominal
<i>Financial distress</i>	Kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang digambarkan dengan gagalnya perusahaan dalam melunasi hutang yang jatuh tempo serta adanya pengurangan atau penghapusan dalam pembayaran deviden (Irfani, 2020: 247).	Zmijewski X-Score X-score= $-4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$ (Irfani, 2020: 254)	Rasio

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menguji beberapa model antara lain menilai keseluruhan model (*overall model fit*), uji kelayakan model (*goodness of fit test*), uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), membuat matriks klasifikasi dan pengujian hipotesis penelitian. Untuk menjawab hipotesis penelitian, analisis data yang digunakan adalah uji parsial (uji *wald*) dan uji simultan (*omnibus test of model coefficients*)

(Ghozali, 2018: 332-334).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

#### Variabel Dependen

**Tabel 5. Deskriptif Data Perusahaan yang Melakukan Auditor Switching**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	68	68.0	68.0	68.0
Melakukan Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keterangan:

1 = melakukan pergantian auditor secara *voluntary*

0 = tidak melakukan pergantian auditor secara *voluntary*

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2024

Dengan menggunakan tabel *frequency* pada variabel *auditor switching*, analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menjelaskan data sampel dalam penelitian ini karena variabel tersebut menggunakan indikator variabel dummy (Sulbahri, 2022: 65). Berdasarkan tabel 5 diatas, terdapat 68 atau 68% sampel yang tidak melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dan 32 atau 32% sampel yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dari total sampel sebanyak 100 sampel.

#### Variabel Independen

Opini *going concern*

**Tabel 6. Deskriptif Data Perusahaan yang Menerima Opini Going Concern**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Opini <i>Going concern</i>	48	48.0	48.0	48.0
Menerima Opini <i>Going concern</i>	52.0	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keterangan:

1 = menerima opini *going concern*

0 = tidak menerima opini *going concern*

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2024

Dengan menggunakan tabel *frequency* pada variabel opini *going concern*, analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menjelaskan data sampel dalam penelitian ini karena variabel tersebut menggunakan indikator variabel dummy (Sulbahri, 2022: 65). Berdasarkan tabel 6 diatas, terdapat 48 atau 48% sampel perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* dan 52 atau 52% sampel perusahaan yang menerima opini *going concern* dari total sampel sebanyak 100 sampel.

### Financial distress

**Tabel 7. Deskriptif Data Financial Distress**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial distress	100	-12.66	14.58	.2476	3.97323
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2024

Pada tabel 7 diatas, rata-rata *financial distress* sebesar 0,2476 dengan *standard deviation* 3,973237 > dari rata-rata pada perusahaan yang diobservasi, yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki sebaran data yang tinggi. Nilai *maximum financial distress* adalah sebesar 14,58 yang dimiliki oleh perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) pada tahun 2020 yang menandakan perusahaan berpotensi bangkrut dimana dalam model *zmijewski* apabila nilai X-Score > 0 maka perusahaan berpotensi bangkrut dan nilai X-Score < 0 maka perusahaan dalam kondisi sehat, sedangkan nilai *minimum financial distress* adalah sebesar -12,66 yang juga dimiliki oleh perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) pada tahun 2021 yang menandakan perusahaan dalam kondisi sehat.

### Analisis Regresi Logistik

#### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 8 -2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood		Coefficients
			Constant
Step 0	1	125.399	-.720
	2	125.374	-.754
	3	125.374	-.754

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 125.374

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 23, 2024

**Tabel 9. 2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>		Coefficients			
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Opini Going concern	Financial distress	
Step 1	1	118.703	-1.253	1.056	-.065
	2	118.446	-1.427	1.229	-.072
	3	118.446	-1.435	1.237	-.072
	4	118.446	-1.435	1.237	-.072

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 125.374

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 23, 2024

Nilai awal *-2 log likelihood* yang dapat dilihat pada tabel 8 diatas sebesar 125,374, setelah kedua variabel independen ditambahkan, nilai *-2 log likelihood* akhir turun menjadi 118,446 yang ditunjukkan pada tabel 9 diatas. Dengan adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H0 diterima yang artinya model yang digunakan *fit* dengan data atau model yang baik.

### Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit Test*)

**Tabel 10. *Goodnes of Fit Test***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.529	8	.300

Sumber: Data diolah SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel uji *Hosmer and Lemeshow of Test* diatas, dapat terlihat nilai *Chi-square* sebesar 9,529 dengan tingkat signifikan sebesar 0,300. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis H0 diterima yang menunjukkan bahwa model *fit* dengan data atau model regresi layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118.446 <sup>a</sup>	.067	.094

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 23, 2024

Pada tabel 11 di atas nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 9,4% sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti *fee audit* (Saluy, et al., 2024), pergantian manajemen dan ukuran KAP (Sulbahri, 2022). Karena nilai Nagelkerke R Square mendekati 0 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## Matriks Klasifikasi

**Tabel 12. Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	Melakukan Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	
Step 1	Tidak Melakukan Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	65	3	95.6
	Melakukan Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	30	2	6.3
Overall Percentage				67.0

The cut value is .500

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2024

Dari tabel 12 di atas, diketahui jumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor atas dasar kemauan sendiri (*voluntary*) sebanyak 32 perusahaan, 2 diantaranya diprediksi akan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dengan tingkat ketepatan sebesar 6,3%. Model ini memiliki kekuatan prediksi sebesar 95,6%, untuk 68 perusahaan yang tidak mengganti auditor secara *voluntary* yang mana 3 diantaranya diprediksi akan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Dapat disimpulkan bahwa model keseluruhan memiliki kekuatan prediksi sebesar 67%.

## Uji Hipotesis

Persamaan regresi logistic

**Tabel 13. Persamaan Regresi Logistik Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini <i>Going concern</i>	1.237	.487	6.464	1	.011	3.446
	<i>Financial distress</i>	-.072	.060	1.435	1	.231	.930
	Constant	1.435	.366	15.354	1	.000	.238

Variable(s) entered on step 1: Opini *Going concern*, *Financial distress*.

Sumber: Data diolah SPSS versi 23, 2024

Berikut persamaan regresi logistik berdasarkan tabel 13 diatas:

$$L_n \text{ ASV1-ASV} = -1.435 + 1.237\text{OGC} - 0,072\text{FD} + \varepsilon$$

Keterangan:

ASV = *auditor switching secara voluntary*

OGC = *opini going concern*

FD = *financial distress*

$\varepsilon$  = eror

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta (a) = -1,435

Konstantan bernilai negatif, artinya apabila variabel bebas yaitu *opini going concern* dan *financial distress* bernilai konstan maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* menurun sebesar 1,435 atau 143,5%.

Koefisien regresi ( $\beta$ ) *opini going concern* = 1,237

Koefisien regresi *opini going concern* bernilai positif, artinya jika terjadi kenaikan satu-satuan *opini going concern* maka akan menaikkan nilai *auditor switching* sebesar 1,237 dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan) atau bisa dikatakan apabila perusahaan subsektor transportasi memperoleh *opini going concern* dari auditor maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* meningkat sebesar 1,237.

Koefisien regresi ( $\beta$ ) *financial distress* = -0,072

Koefisien regresi *financial distress* bernilai negatif, artinya jika terjadi kenaikan satu-satuan *financial distress* maka akan menurunkan nilai *auditor switching* sebesar 0,072 dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan) atau bisa dikatakan apabila perusahaan subsektor transportasi mengalami keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* semakin rendah atau menurun sebesar 0,072.

Uji Parsial (uji *wald*)

**Tabel 14. Persamaan Regresi Logistik Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Opini <i>Going concern</i>	1.237	.487	6.464	1	.011	3.446
<i>Financial distress</i>	-.072	.060	1.435	1	.231	.930
Constant	- 1.435	.366	15.354	1	.000	.238

Variable(s) entered on step 1: Opini *Going concern*, *Financial distress*.

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2024

Dari tabel 14 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel opini *going concern* memiliki nilai keefisien arah positif 1,237 dan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel opini *going concern* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *auditor switching*.
2. Variabel *financial distress* memiliki nilai keefisien arah negatif -0,072 dan nilai signifikan sebesar  $0,231 > 0,05$  maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Uji simultan (uji *omibus test of model coefficients*)

**Tabel 15. Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.928	2	.031
	Block	6.928	2	.031
	Model	6.928	2	.031

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti  $< 0,05$ , maka H3 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa opini *going concern* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

### **Pengaruh Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching**

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas pada tabel 14 persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa opini *going concern* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 karena nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ .

Suatu entitas usaha yang menerima opini *going concern* sering mendapatkan pandangan negatif dari pemangku kepentingan dan opini *going concern* merupakan sinyal negatif (*bad news*) yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Ghozali, 2020: 166), karena opini tersebut memberi tanda adanya keraguan atas keberlangsungan perusahaan. Hal ini menjadi pemicu perusahaan akan melakukan tindakan pergantian auditor (*auditor switching*). Tindakan tersebut dilakukan perusahaan agar mendapatkan auditor yang bisa diajak bekerjasama dengan harapan auditor baru dapat memberikan pendapat yang berbeda dan lebih baik agar tidak merusak reputasi perusahaan (Sari & Astika, 2018). Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fenadi, 2019; Nurlatifah & Damayanti, 2022; dan Sari & Astika, 2018).

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching***

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas pada tabel 14 persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 karena nilai signifikansi adalah  $0,231 > 0,05$ .

Setiap pergantian auditor dilakukan akan menimbulkan biaya baru yang seharusnya tidak dibutuhkan untuk dilakukan apabila perusahaan tetap menggunakan jasa auditor yang sama. Biaya baru ini timbul akibat auditor baru belum memiliki pemahaman yang dalam mengenai kondisi lingkungan kerja perusahaan klien sehingga memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit perusahaan klien yang pada ujungnya akan menaikkan biaya audit. Selain itu juga, telah dibuktikan bahwa auditor baru yang melaksanakan tugas audit di tahun-tahun awal sangat rentan terhadap kesalahan dan risiko (Sulbahri, 2022: 35-36). Hal ini bukannya membantu perusahaan klien keluar dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) justru malah akan menambahkan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan klien karena harus menambah pengeluaran untuk membayar biaya audit.

Berdasarkan hal tersebut keputusan untuk mengganti auditor dalam keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak akan dilakukan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* merasa perlu untuk mencari saran dari auditor sebagai cara mengatasi kesulitan keuangan mereka.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Audina, angraini & Rifa, 2021; Sari & Astika, 2018; dan Surtikanti, et all., 2023).

### **Pengaruh Opini *Going Concern* dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching***

Hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini menyatakan bahwa opini *going concern* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  menunjukkan bahwa pergantian auditor pada perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara simultan dipengaruhi oleh opini *going concern* dan *financial distress*, seperti yang ditampilkan pada tabel 15 *omnibus tests of model coefficients*.

Financial ditress merupakan keadaan suatu usaha yang sedang mengalami kesulitan finansial yang digambarkan dengan gagalnya perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo (Irfani, 2020: 247). Keadaan ini mengindikasi bahwa perusahaan tak

mampu menutupi biaya-biayanya yang akan membawa kepada opini auditor mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*). Ketika auditor melihat terdapat ketidakpastian atau keraguan mengenai keberlangsungan usaha maka auditor akan memberikan penilaian *going concern*, karena salah satu unsur yang bisa menyebabkan auditor memberikan opini *going concern* adalah ketidakpastian entitas usaha dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo (Thian, 2021: 40-41).

Untuk mengelak pendapat audit yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya mengenai hutang perusahaan yang lebih besar dari nilai aktivasnya, maka tindakan pergantian auditor akan dilakukan perusahaan untuk menghindari penilaian negatif dari beberapa pihak berkepentingan, karena *financial distress* dan opini *going concern* merupakan salah satu sinyal negatif (*bad news*) yang dapat mempengaruhi nilai ekonomis perusahaan.

#### D. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan:

1. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa opini *going concern* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai koefisien positif 1,237 dan signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hendaknya manajemen perusahaan agar dapat lebih memfokuskan perhatian mereka terhadap keberlangsungan usaha (*going concern*) dengan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menyelesaikan masalah yang dapat mengarah pada penerimaan opini *going concern*. Manajemen dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dengan menyajikan informasi keuangan yang lengkap, akurat dan tepat waktu khususnya yang menyangkut keadaan keuangan yang berisiko terhadap keberlangsungan usaha (*going concern*) seperti membuat laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) atau IFRS yang berlaku. Selain itu manajemen juga perlu merancang strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan seperti meningkatkan profitabilitas, memperbaiki kinerja operasional, dan meningkatkan manajemen risiko
2. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai koefisien negatif -0,072 dan signifikan sebesar  $0,231 > 0,05$ . Meskipun penelitian menghasilkan tidak ada pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*, perusahaan tetap harus mengelola finansial perusahaan dengan baik. Bagi perusahaan objek penelitian yang tidak mengalami *financial distress* dapat terus meningkatkan pengelolaan perusahaan

dengan baik dengan cara melakukan pengawasan berkala terkait kesehatan keuangan untuk mengidentifikasi potensi *financial distress* sejak dini yang dapat dilakukan dengan memantau indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio likuiditas. Dan jika perusahaan mengalami *financial distress*, perlu segera membuat rencana penyelamatan keuangan yang efektif seperti mencari modal tambahan dari investor, merestrukturisasi utang, memperhatikan pengeluaran atau pembiayaan perusahaan atau melakukan divestasi aset. Selain itu perusahaan juga dapat mencari bantuan profesional seperti konsultan keuangan atau penasihat hukum untuk keluar dari keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*)

3. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa opini *going concern* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$ . Dari hasil tersebut, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan terkait pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary* dengan hati-hati. Perusahaan perlu mempertimbangkan dampak dari pergantian auditor secara sukarela seperti dampaknya terhadap reputasi perusahaan, biaya audit yang dikeluarkan, dan kelancaran proses audit karena auditor baru perlu memahami mengenai kondisi lingkungan kerja perusahaan klien sehingga memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit perusahaan klien. Jika perusahaan memutuskan untuk melakukan tindakan pergantian auditor sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan, penting untuk memilih auditor yang memiliki kompetensi, pengalaman dan reputasi yang baik yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

## Referensi

- Ardianingsih, A. (2018). Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Bunga Sari Fatmawati.
- Audina, Y. S., Anggraini, F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Opini Audit *Going concern*, *Financial distress* dan Kualitas Audit Terhadap *Auditor switching*. E-Jurnal Universitas Bung Hatta.
- Dewi, N. P., Febriyanti, N. L., & Rustiarini, N. W. (2021). Audit Opinion And Audit Characteristic: Study Of *Voluntary Auditor switching*. *Equity*, 24(1), 34-46. doi.org/10.34209/equ.v24i1.2323.
- Dewi, R. T., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of Audit Fee, Audit Delay, *Financial distress*, Audit Opinion and Audit Tenure on *Auditor switching*. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 182-196.
- Fenadi, A. P. (2019). Pengaruh *Going concern*, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 298-306.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi. Semarang: Yoga Pratama.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). Kualitas Audit Perspektif Opini *Going concern*. Yogyakarta: Andi.
- Kartikasari, E. D., Sholikah, F. A., & Ani, H. N. (2024). *Financial distress* And Auditor Reputation on *Auditor switching*. *TGO Journal of Education, Science and Technology*, 2(1), 83-91.
- Kristanti F. T. (2019). *Financial distress* Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. Malang: Intelegensia Media.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of *Auditor switching*: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29-40. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i2.192>.
- Lukman, M. (2022). Manajemen Keuangan Korporat Analisis Kebijakan Eksternal Perusahaan. Jakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Madalena, K.M., Lilianti, E., & Jusmani. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI). *Journal Media Akuntansi*, 6(1), 101-114.
- Nurlatifah, S., & Damayanti, E. (2022). Pengaruh Opini *Going concern*, Audit Delay, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 747-758. <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.690>.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Rosadian, A., Mursalin, & Fitriansyah, M. A. (2022). Pengaruh Opinion Shopping dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Going concern* Pada Perusahaan Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9363>.

- Saluy, A.B., Kemalsari, N. W., Handiman, U. T., Arwiya, P., Faridi, A., Caya, B. A., & Machmud, H. (2024). Human Resources Perspective: Audit Fee, Internal Control, and Audit Materiality Affect Auditor switching. *WSEAS Transaction on Business and Economics*, 21(1109-9526 / 2224-2899), 21-34. doi:10.37394/23207.2024.21.3
- Saputra, D. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Angkutan Logistik Tidak Sebesar Angkutan Penumpang. *bisnis.com*.
- Sari, G. A., & Astika, I. B. (2018). Pengaruh Opini *Going concern*, *Financial distress*, dan Kepemilikan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 898-926. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p04>.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhayati, E. (2021). *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sulbahri, R. A. (2022). *Voluntary Auditor switching* (Sebuah Studi pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Sektor). CV Amerta Media.
- Surtikanti, S., Saleh, D. S., Yusuf, S. N., Nindyas, R. R., Anggadini, S. D., & Jamaluddin, A. (2023). The effect of profitability and corporate *financial distress* on auditor turnover in Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(1), 56-64. <http://dx.doi.org/10.15549/jeecar.v10i1.1050>.
- Syahbanti, D., Arifin, M. A., & Putra, P. S. (2022). Analisis Penggunaan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (MEDIASI)*, 5(1), 14-24. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9364>.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Malang: Unisma Press.
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Auditing Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: Andi.
- Tuanakotta, T. M. (2016). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salembang Empat. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Yudha, C. K., & Saputra, K. A. (2019). Pengaruh Opini *Going concern*, Pergantian Manajemen, Kesulitan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 82-95. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/43>.